

Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bidang Sintaksis Dalam Brosur Medicin Herbalis Indonesia

Asri Yulianda¹, Rahmadina², Suci Rahmadani Marpaung³, Wahyu Azhar Ritonga⁴

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu

⁴Fakultas Teknik, Teknik Informatika, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

Email: asriyulianda23@gmail.com, rahmadinasitorus@gmail.com, Sucimarpaung634@gmail.com,
wahyuazharrit@gmail.com

Abstrak

Analisis kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam brosur Medicin Herbalis Indonesia adalah suatu metode untuk menguraikan keadaan atau kejadian yang menyimpang dalam proses pengungkapan bahasa yang dilakukan oleh manusia untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan yang dilihat berdasarkan susunan atau struktur kata yang membentuk kalimat dalam sebuah buku yang diterbitkan secara tidak berkala dan terdiri atas beberapa halaman yang diterbitkan oleh Medicin Herbalis Indonesia. Tujuan agar dapat memperbaiki kesalahan sintaksis pada brosur tersebut, Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kesalahan bidang sintaksis terdapat pada (1) penggunaan kata tidak baku, (2) Kalimat ambigu, (3) Kalimat tidak jelas, (4) diksi, (5) kontaminasi, (6) koherensi, (7) kalimat mubazir (8) ketidak tepatan penggunaan kata serapan, dan (9) penggunaan tanda baca yang tidak tepat. Sebaiknya masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dalam berbahasa agar tidak terjadi kesalahan penyusunan kalimat baik tertulis maupun lisan.

Kata kunci : bahasa, kesalahan berbahasa, sintaksis, brosur.

Abstract

Analysis of language errors in the syntactic field in the Medicin Herbalis Indonesia brochure is a method to describe deviant circumstances or events in the process of expressing language made by humans to communicate both orally and in writing which is seen based on the composition or structure of words that make up sentences in a book that published periodically and consists of several pages published by Medicin Herbalis Indonesia. The aim is to be able to correct syntactic errors in the brochure, using a qualitative descriptive method. Syntax errors are found in (1) the use of non-standard words, (2) ambiguous sentences, (3) unclear sentences, (4) diction, (5) contamination, (6) coherence, (7) redundant sentences (8) incoherence. the correct use of loan words, and (9) the use of inappropriate punctuation marks. The community should be able to increase knowledge in language so that there are no errors in the preparation of sentences, both written and oral.

Keywords: language, language error, syntax, brochure.

PENDAHULUAN

Analisis kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam brosur medicin herbalis Indonesia. Analisis diadaptasikan dari bahasa Inggris yaitu *analysis* dan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani kuno yakni *analusis* yang artinya menguraikan kembali, kemudian kata tersebut diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi analisis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 2000) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, menguraikan suatu pokok atas berbagai bagiannya dan menelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis juga dapat

diartikan sebagai penjabaran sesudah dikai sebaik baiknya dan pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. Komarudin (Yuni, 2020) berpendapat bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Analisis juga dapat diartikan sebagai pemecahan atau penguraian sesuatu unit menjadi unit terkecil (Achmad, 2015).

Secara umum analisis dapat diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, namun disisi lain analisis dapat digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. (Achmad, 2015) Mengemukakan analisis dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun bahan dokumentasi yang lain. Analisis juga dapat berarti teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan atau suatu alat untuk mengobservasi serta menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Kesalahan berbahasa merupakan dua kata yang memiliki dua arti yang berbeda. Berawal dari kata kesalahan atau kekeliruan yang artinya sikap yang ditunjukkan atau pernyataan yang dibuat oleh seseorang saat sikap atau pernyataan tersebut memiliki alasan yang tidak benar atau menyesatkan yang dapat merujuk pada konsep dalam hukum, etika dan ilmu pengetahuan. Kesalahan berasal dari kata dasar salah. Dalam KBBI salah merupakan suatu yang menyimpang dari yang seharusnya., bila ditambahkan kata kea-an atau konfiks menjadi kesalahan artinya menjadi suatu keadaan, keadaan yang mengalami penyimpangan dari yang seharusnya.

Sedangkan kata berbahasa berasal dari kata dasar bahasa yang berarti system lambing bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. (Wiranto Tri, 2015) berpendapat bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia, seperti kata, kelompok kata, klausa dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan yang didapat dengan cara belajar. Bila ditambahkan prefiks ber- merupakan proses pengungkapan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berbahasa adalah proses pengungkapan bahasa yang dilakukan oleh manusia untuk berkomunikasi baik secara tertulis maupun lisan. Berdasarkan penjelasan diatas maka kesalahan berbahasa merupakan suatu keadaan atau kejadian penyimpangan dalam proses pengungkapan bahasa yang dilakukan oleh manusia untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. (Supriani, n.d.) menyatakan kesalahan berbahasa adalah suatu peristiwa yang bersifat inheren dalam setiap pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tertulis.

sintaksis berasal dari bahasa Yunani yaitu *sun* yang berarti dengan dan kata *tattain* yang berarti menempatkan. Secara etimologi berarti menempatkan Bersama sama kata kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Secara umum Sintaksis adalah ilmu yang membahas pola pola penggabungan kata kata menjadi kalimat. (Verhar, 1999) berpendapat sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata kata didalam kalimat, baik urutan kata dalam kalimat, aturan maupun struktur antara kata. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mushaitir, 2015) yang mengemukakan sintaksis adalah tataran ilmu linguistic yang mengacu pada pemerolehan bahasa pada system pemerolehan atau penggunaan kalimat. Dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistic yang membahas tentang susunan kata dalam kalimat dan penggunaan kalimat.

Brosur merupakan buku yang diterbitkan secara tidak berkala yang terdiri dari satu hingga sejumlah kecil halaman, tidak terikat dengan penerbitan lain, dan selesai dengan sekali terbit. Brosur berasal dari bahasa Inggris yaitu *brochure* yang digunakan pada masyarakat inggris pada tahun 1748 dimana kata tersebut diambil dari bahasa Prancis yang memiliki devenisi pekerjaan yang dijahit. Dalam bahasa Indonesia kata brosur artinya adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis dicetak atas beberapa halan dan dilipat tanpa dijilid. (Fansyuri, 2018) mendevenisikan brosur adalah kegiatan promosi produk atau jasa dalam menggunakan media cetak sebagai penyampaiannya, berfungsi untuk memberitahu pelanggan potensial yang terkait dengan bisnis, yang menyajikan perusahaan,

produk, atau layanan baru yang ingin ditawarkan. Brosur bertujuan sebagai media informasi, promosi, meningkatkan daya Tarik suatu produk yang dipasarkan, dan sebagai suatu identitas untuk suatu produk.

Analisis kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam brosur adalah suatu metode untuk menguraikan keadaan atau kejadian yang menyimpang dalam proses pengungkapan bahasa yang dilakukan oleh manusia untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan yang dilihat berdasarkan susunan atau struktur kata yang membentuk kalimat dalam sebuah buku yang diterbitkan secara tidak berkala dan terdiri atas beberapa halaman untuk kegiatan promosi produk atau jasa dalam menggunakan media cetak sebagai penyampaiannya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menganalisis brosur yang disebar oleh klinik Medical Herbalis Indonesia yang disebar pada tahun 2021 yang beralamat di JL. Lintas Sumatra, Sisingamangaraja Ujung Bandar, Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatra Utara. Dalam penelitian ini penulis meneliti bagaimana bentuk kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam isi brosur atau penulisan brosur tersebut.

Kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis adalah penyimpangan susunan atau struktur kata kata dalam kalimat. Analisis kesalahan berbahasa mengacu pada kalimat untuk menyampaikan pikiran atau menguraikan kesalahan agar dapat memperbaiki kesalahan tersebut. Kesalahan sintaksis dapat dilihat berdasarkan (1) kalimat berstruktur tidak baku, (2) kalimat ambigu, (3) kalimat yang tidak jelas, (4) diksi yang tidak tepat dalam pembentukan kalimat, (5) kontaminasi kalimat, (6) koherensi, (7) penggunaan kata yang mubazir, (8) kata serapan yang tidak tepat dalam pembentukan kalimat, dan (9) tanda baca yang tidak tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis didalam masyarakat, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat dalam penyusunan kalimat khususnya ragam tulisan. dengan adanya penelitian ini masyarakat akan mengetahui kesalahan bidang sintaksis dan dapat mengetahui susunan kalimat yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sugiono (Prasanti, 2018) mengemukakan bahwa Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Secara umum deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, kondisi atau kejadian secara sistematis dan akurat pada pelaksanaan mengumpulkan dan menganalisis data non-numerik.

Adapun fakta yang akan dideskriptifkan adalah bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis dalam brosur “MEDICIN HERBALIS INDONESIA” penelitian ini dilakukan pada prosur yang dibuat oleh praktek medicin herbalis Indonesia yang beralamat di Jl. Lintas Sumatra, Sisingamangaraja Ujung Bandar Rantau Selatan, Kab. Labuhanbatu- Sumatra Utara pada tahun 2022. Waktu penelitian ini berlangsung selama satu minggu, yang terhitung dari 17 -24 April 2022. Teknik pengumpulan data Penelitian ini merupakan factor penting dalam keberhasilan penelitian. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian. Dalam hal ini penulisan menggunakan metode pengumpulan data studi dokumen. Karna tempat diambilnya data penelitian yakni di brosur. Data-data yang akan diteliti penulis adalah kesalahan pada susunan kalimat. Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. Cara menganalisis isi dokumen adalah dengan memeriksa kesalahan berdasarkan sintaksis yang diungkapkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian penulis dalam menganalisis brosur “Medicin Herbalis Indonesia” terdapat bentuk kesalahan sintaksis dalam penulisan brosur “Medicin Herbalis Indonesia”. Adapun bentuk kesalahan yang ditemukan meliputi (1) kalimat berstruktur tidak baku, (2) kalimat ambigu, (3) Kalimat tidak jelas, (4) diksi, (5) kontaminasi, (6) koherensi, (7) kalimat

mubazir (8) ketidak tepatan penggunaan kata serapan, dan (9) penggunaan tanda baca yang tidak tepat.



Gambar 1. Brosur Medicin Herbalis Indonesia

1. Kalimat berstruktur tidak baku

Kalimat berstruktur tidak baku adalah kalimat yang mengandung kata tidak baku sehingga menyebabkan arti kalimat menjadi tidak efektif. Kata tidak baku adalah kata yang tidak sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun bentuk kesalahannya adalah :

(A) Penyakit asam urat, reumatik, stroke, astma

Kalimat (A) terbukti kalimat tidak baku. Kata reumatik dan, astma merupakan kata tidak baku atau tidak tepat karena penulisan kata baku berdasarkan kamus bahasa Indonesia pada kata reumatik yang benar adalah rematik yaitu penyakit yang terjadi ketika sistem kekebalan tubuh terbalik menyerang sendi, otot, tulang, dan organ tubuh lainnya. astma merupakan penulisan kata yang salah penulisan yang benar adalah asma yaitu penyakit yang berupa kelainan yang berupa peradangan kronik saluran pernapasan yang menyebabkan penyempitan saluran napas (hiperaktifitas bronkus).kalimat tersebut tidak tepat karena terdapat kata yang tidak tepat sehingga menjadi kalimat yang salah dan tidak memiliki arti. Oleh karena itu penulisan kalimat tersebut yang tepat adalah :

Penyakit asam urat, rematik, strok, asma.

(B) Apabila tubuh manusia digerogeti oleh penyakit, maka akan mengakibatkan traumatik bagi penderita dan berakibat sangat buruk bagi fisik maupun mental.

Kalimat (B) merupakan kalimat yang tidak baku karena kata traumatik merupakan kata yang tidak memiliki arti. Kata traumatik seharusnya ditulis trauma atau traumatis yang artinya membahas tentang kejiwaan. Oleh karena itu penulisan kalimat yang tepat seharusnya ditulis dengan:

Apabila tubuh manusia digerogeti oleh penyakit, maka akan mengakibatkan trauma bagi penderita dan berakibat sangat buruk bagi fisik maupun mental.

- (C) Metode medicin herbalis Indonesia yang terkenal manjur dan mujarap dari rumah herbal dibantu therapi acopresor, refleksikologi, bio energi, getar elektro, infra red dan *becam* secara klinis terbukti dapat menyembuhkan penyakit luar dan dalam tanpa operasi.

Kalimat (C) merupakan kalimat yang mengandung kata tidak baku sehingga menyebabkan kalimat menjadi salah. Kata therapi adalah kata tidak baku dari kata terapi dan kata *becam* adalah kata yang tidak memiliki arti. Kata *becam* seharusnya diubah menjadi bekam sehingga memiliki arti metode pengobatan dengan cara mengeluarkan darah statis yang mengandung toksin dari dalam tubuh manusia. Kalimat tersebut seharusnya ditulis menjadi : Metode medicin herbalis Indonesia yang terkenal manjur dan ujarap dari rumah herbal dibantu terapi Acopresor, Refleksikologi, Bio Energi, Great Elektro, Infra Red Dan Bekam secara klinis terbukti dapat menyembuhkan berbagai penyakit luar dalam tanpa operasi.

2. Kalimat Ambigu

Kalimat ambigu adalah kalimat yang memiliki makna ganda. Kalimat ambigu merupakan kalimat yang tidak efektif dalam sintaksis karena tidak memberikan keyakinan atau pemahan dasar pada sebuah kalimat. Adapun penggunaan kalimat ambigu pada penelitian ini adalah :

- (A) Apabila tubuh digrogoti oleh penyakit, *maka* akan mengakibatkan traumatik bagi penderita dan berakibat *sangat* buruk bagi fisik maupun mental, kehilangan kenangan, selalu dihantui ketakutan, dan kegelisahan.

Kalimat ambiru terdapat pada kalimat (A) pada bagian kata kehilangan kenangan. memiliki dua arti yang berbeda bagi setiap pembaca. Kehilangan kenangan dapat berarti seseorang itu mengalami lupa ingatan atau sekedar lupa akan masa lalu seseorang saja pada waktu tertentu.

- (B) Khusus bagi yang belum punya keturunan dalam jangka waktu 1 bulan masa pengobatan insya Allah berhasil, usia maksimal 40 tahun bagi wanita datang suami istri.

Kalimat ambigu pada kalimat (B) terdapat pada bagian akhir kalimat yaitu kata usia maksimal 40 tahun bagi wanita datang suami istri. Kata tersebut memiliki makna ganda bagi pembaca. Arti dari kata tersebut dapat berarti usia 40 tahun maksimal usia dari suami istri atau batas usia pernikahan suami istri maksimal 40 tahun.

3. Kalimat yang Tidak Jelas

Ketidakjelasan pada kalimat merupakan kalimat yang tidak dapat dipahami oleh pembaca atau kalimat yang tidak masuk akal. Adapun penggunaan kalimat yang tidak jelas dalam brosur penelitian ini adalah :

- (A) Apabila tubuh digrogoti oleh penyakit, *maka* akan mengakibatkan traumatik bagi penderita dan berakibat *sangat* buruk bagi fisik maupun mental, kehilangan kenangan, selalu dihantui ketakutan, dan kegelisahan.

Kalimat yang tidak jelas pada kalimat (A) yaitu selalu dihantui ketakutan. Kata dihantui dan ketakutan merupakan kata yang berbeda arti. Dihantui memiliki kata dasar hantu yang artinya roh sedangkan ketakutan berasal dari kata takut yang artinya perasaan yang tidak menyenangkan yang dipicu oleh persepsi bahaya, atau bayangan. Kata tersebut tidak memiliki kejelasan arti karena ketakutan tidak memiliki roh.

(B) Khusus bagi yang belum punya keturunan dalam jangka waktu satu bulan masa pengobatan insya Allah berhasil, usia maksimal 40 tahun wanita datang suami istri

Katidakjelasan pada kalimat tersebut terdapat pada akhir kalimat yaitu wanita datang suami istri. Maksud atau tujuan penulis tidak dapat dipahami oleh pembaca.

4. Diksi Yang Tidak Tepat Dalam Pembentukan Kalimat

Diksi adalah pilihan kata yang paling tepat dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan pada kalimat. Penggunaan diksi yang tidak tepat dalam penelitian ini adalah :

(A) apabila tubuh manusia digerogeti oleh penyakit, maka akan mengakibatkan *traumatic* bagi penderita dan berakibat sangat buruk bagi fisik maupun mental.

Penggunaan diksi yang tidak tepat dalam kalimat (A) adalah kata traumatik. Kata traumatik dalam bahasa Indonesia tidak memiliki arti. Kata traumatik memiliki kata dasar trauma adapun diksi yang tepat untuk kalimat tersebut adalah traumatis yang artinya membahas tentang kejiwaan.

5. Kontaminasi

Kontaminasi merupakan salah satu bentuk gejala bahasa yang dapat menyebabkan ketidak efektifan kalimat. Kontaminasi pada brosur yang diteliti adalah :

(A) Kesehatan adalah factor yang sangat penting dalam tubuh manusia, agar bisa menjaga keseimbangan tubuh lahir batin.

Kalimat (A) merupakan kalimat yang salah karena terdapat penggunaan kata yang tidak tepat. Penggunaan kata dalam tubuh merupakan kata yang tidak perlu ada didalam kalimat tersebut. Seharusnya kata tersebut diganti dengan kata bagi. Adapun penulisan kalimat yang benar adalah : kesehatan adalah factor yang sangat penting bagi manusia, agar bisa menjaga keseimbangan tubuh lahir batin.

(B) Apabila tubuh digrogeti oleh penyakit, maka akan mengakibatkan traumatik bagi penderita dan berakibat sangat buruk bagi fisik maupun mental, kehilangan kenangan, selalu dihantui ketakutan, dan kegelisahan.

Kontaminasi pada kalimat (B) terdapat pada kata maka, dan kata selalu dihantui. Penggunaan kata maka dalam kalimat tersebut tidak perlu ada karena kata akan sudah menjelaskan penyebab dari suatu hal yang dimaksud penulis. Selain itu kata selalu dihantui membuat kalimat tidak efektif dan tidak jelas. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah : Apabila tubuh digrogeti oleh penyakit akan mengakibatkan traumatik bagi penderita dan berakibat sangat buruk bagi fisik maupun mental, kehilangan kenangan, ketakutan, dan kegelisahan.

(C) Setelah anda berobat akhirnya anda kecewa tapi kami tidak memberi janji, tapi bukti.

Kalimat (C) sebaiknya tidak menggunakan kata tapi menjelaskan prosuk atau jasa yang dipasarkan. Penggunaan kata tapi dalam satu kalimat yang sama membuat kalimat tidak efektif. Seharusnya kata tapi digunakan pada bagian bukti saja. Adapun penulisan kalimat yang benar adalah: Setelah anda berobat akhirnya anda kecewa kami tidak memberi janji, tapi bukti.

- (D) Khusus bagi yang belum punya keturunan dalam jangka waktu 1 bulan masa pengobatan insya Allah berhasil, usia maksimal 40 tahun *bagi wanita datang* suami istri

Dalam kalimat (D) terdapat kontaminasi yang menyebabkan kalimat tersebut menjadi tidak jelas. Adapun kata yang menjadi kontaminasi yaitu *bagi wanita datang*. Kalimat tersebut akan lebih mudah dimengerti jika kata tersebut dihilangkan. Penulisan kata yang tepat adalah : Khusus bagi yang belum punya keturunan dalam jangka waktu 1 bulan masa pengobatan insya Allah berhasil, usia maksimal 40 tahun suami istri.

- (E) Luka *sakar* sembuh

Kontaminasi pada Kalimat (D) adalah kata *sekar* memiliki arti yang tidak setara dengan kalimat. Sakar memiliki arti gula, sehingga kata *sekar* pada kalimat ini tidak sesuai dengan maksud dari kalimat. Seharusnya kata *sakar* diubah menjadi kata *sukar* yang artinya sulit. Dalam kalimat itu seharusnya menerangkan menjelaskan luka yang sulit sembuh. Adapun penulisan kalimat yang tepat adalah luka *sukar* sembuh.

(6) Koherensi

Koherensi adalah keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, sehingga kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh. Koherensi dalam kalimat ini yaitu :

- (A) Metode MEDICIN HERBALIS INDONESIA yang terkenal manjur dan mujarap dari rumah herbal dibantu terapi Acopresor, Refleksikologi, Bio Energi, Getar Elektro, Infra Red, dan Becam secara klinis terbukti dapat menyembuhkan berbagai penyakit *luar dalam* tanpa operasi.

Kalimat (A) merupakan kalimat yang mengandung kalimat koherensi. Kata luar dalam sebaiknya menggunakan kata penghubung karena menyatakan suatu yang berbeda. Dengan menggunakan kata penghubung kalimat tersebut akan lebih dimengerti pembaca. Adapun penulisan kalimat yang benar adalah : Metode MEDICIN HERBALIS INDONESIA yang terkenal manjur dan mujarap dari rumah herbal dibantu terapi Acopresor, Refleksikologi, Bio Energi, Getar Elektro, Infrared, dan Becam secara klinis terbukti dapat menyembuhkan berbagai penyakit luar dan dalam tanpa operasi.

(7) Penggunaan Kata Yang Mubazir

Penggunaan kata yang mubazir adalah kalimat yang salah satu bagiannya ditulis dengan berlebihan baik dari segi jumlah maupun makna yang sudah disampaikan pada bagian lain. Penggunaan kata yang mubazir pada brosur penelitian ini adalah :

- (A) metode MEDICIN HERBALIS INDONESIA yang terkenal *manjur dan mujarap* dari rumah herbal dibantu terapi Acopresor, Refleksikologi, Bio Energi, Getar Elektro, Infra Red, dan Becam secara klinis terbukti dapat menyembuhkan berbagai penyakit *luar dalam* tanpa operasi.

Kalimat (A) adalah kalimat yang mengandung kata yang mubazir. Adapun kata yang mubazir dalam kalimat itu terdapat pada kata *manjur dan mujarap*. Kedua kata ini memiliki arti yang sama yaitu dapat menyembuhkan. Seharusnya kata *manjur dan mujarap* pada kalimat itu satu saja. Adapun penulisan kalimat yang tidak mengandung kata mubazir adalah: metode MEDICIN HERBALIS INDONESIA yang terkenal manjur dari rumah herbal dibantu terapi Acopresor, Refleksikologi, Bio Energi, Getar Elektro, Infra Red, dan Becam secara klinis terbukti dapat menyembuhkan berbagai penyakit *luar dalam* tanpa operasi.

(8) Kata Serapan Yang Tidak Tepat

Kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa asing yang sudah diintrogasikan kedalam suatu bahasa dan diterima pemakaiannya secara umum. Penggunaan kata serapan yang tidak tepat pada brosur penelitian ini adalah :

(A) Strok

Strok adalah kata serapan yang tidak tepat. Kata strok berasal dari bahasa inggris yaitu *stroke*. Penulisan yang benar dalam bahasa Indonesia adalah *stroke* yang artinya kondisi yang terjadi ketika pasokan darah keotak berkurang akibat penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah. Kata *stroke* juga dpat diartikan sebagai serangan otak yang dibarangi dengan kelumpuhan.

(B) Spilis

Spilis merupakan kata serapan yang tidak tepat. Kata spilis berasal dari bahasa inggris yaitu *syphilis* yang berarti raja singa. Kata *syphilis* diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi sifilis yaitu infeksi bakteri yang biasanya menyebar melalui kontak seksual dan dimulai dengan luka tanpa sakit. Seharusnya kata spilis ditulis dengan sifilis

(C) Astma

Kata astma merupakan kata serapan yang tidak tepat. Kata atasma berasal dari bahasa Yunani yaitu *asma* atau terengah-engah. Kata asma diserap kedalam bahasa Indonesia asma yang artinya suatu kelainan berupa peradangan penyempitan saluran pernapasan (hiperaktifitas bronkus) sehingga menyebabkan gejala episodic berulang berupa mengi, sesak napas, dada terasa berat, dan batuk terutama pada malam atau dini hari. Penulisan kata astma seharusnya ditulis menjadi asma.

(D) Therapi atau teraphy

Penulisan kata *therapi* atau *teraphy* merupakan kata serapan yang salah. Kata tersebut berasal dari bahasa Yunani yang artinya pengobatan. Kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia *terapi* atau usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit. Penulisan kata serapan yang benar adalah *terapi*.

(9) Penggunaan Tanda Baca Yang Tidak Tepat

Tanda baca merupakan simbol yang tidak berhubungan dengan ponem atau kata dan prasa pada suatu bahasa, melainkan berperan untuk menunjukkan struktur dan organisasi suatu tulisan. Adapun penggunaan tanda baca yang tidak tepat pada brosur penelitian ini adalah :

(A) Ingat ...!!! 7 hari minum obat apabila belum ada perubahan kami ganti obat lain tanpa biaya.

(B) Ingat...!! jangan sampai anda di vonis pada saat tidak tertolong lagi.

Pada kalimat (A) dan (B) dijumpai penggunaan tanda titik tiga atau ellipsis (...) atau tanda titik dua (..) dan tanda seru (!) yang salah, karena penggunaan tanda titik dan tanda seru tidak dapat berdekatan untuk menutup sebuah kalimat sebab, tanda ellipsis dan danda seru fungsinya berbeda. Ellipsis digunakan untuk menandakan bahwa dalam kalimat ada bagian yang dihilangkan atau ucapan yang tidak selesai dalam dialog, sedangkan tanda seru digunakan dalam kalimat untuk menyatakan seruan atau pernyataan yang menggambarkan kesungguhan. Adapun penggunaan tanda baca yang benar dalam kalimat tersebut adalah :

(A) ingat! 7 hari minum obat apabila belum ada perubahan kami ganti obat lain tanpa biaya

(B) ingat! jangan sampai anda di vonis pada saat tidak tertolong lagi

(C) kesehatan adalah factor yang sangat penting, agar bisa menjaga keseimbangan tubuh lahir batin, apabila tubuh manusia digrogoti oleh penyakit, maka akan mengakibatkan traumatic bagi penderita dan berakibat sangat buruk bagi fisik maupun mental kehilangan kenangan, selalu dihantui ketakutan, dan kegelisahan banyak cara ditawarkan saat ini dengan tingkat penyembuhan sangat cepat, setelah anda berobat akhirnya anda kecewa tapi kami tidak memberi janji, tapi bukti, metode medicin herbalis Indonesia yang terkenal manjur dan mujarap dari rumah herbal dibantu terapi acopresor, refleksikologi, bio energi, getar elektro, infra red, dan becama secara klinis terbukti dapat menyembuhkan berbagai penyakit luar dalam tanpa operasi injeksi, ingat...!! jangan sampai anda di vonis pada saat tidak dapat tertolong lagi

Kalimat (C) merupakan kalimat yang menggunakan tanda baca yang salah. Dalam susunan kalimat tersebut terlalu banyak menggunakan tanda koma(,) yang seharusnya sebagian tanda koma itu diganti dengan tanda titik(.). Kalimat yang benar pada susunan kalimat tersebut seperti berikut : kesehatan adalah factor yang sangat penting, agar bisa menjaga keseimbangan tubuh lahir batin. apabila tubuh manusia digrogoti oleh penyakit, maka akan mengakibatkan traumatic bagi penderita dan berakibat sangat buruk bagi fisik maupun mental, kehilangan kenangan, selalu dihantui ketakutan, dan kegelisahan. banyak cara ditawarkan saat ini dengan tingkat penyembuhan sangat cepat. setelah anda berobat akhirnya anda kecewa, tapi kami tidak memberi janji tapi bukti. metode MEDICIN HERBALIS INDONESIA yang terkenal manjur dan mujarap dari rumah herbal dibantu terapi acopresor, refleksikologi, bio energi, getar elektro, infra red, dan becama secara klinis. terbukti dapat menyembuhkan berbagai penyakit luar dalam tanpa operasi injeksi. Ingat ! jangan sampai anda di vonis pada saat tidak dapat tertolong lagi.

(D) MEDICIN HERBALIS INDONESIA yang terkenal manjur dan mujarab dari rumah herbal dibantu trapi acopresor, refleksikologi, bio energi, getar elektro, infra red, dan becama secara klinis terbukti dapat menyembuhkan berbagai penyakit luar dalam tanpa operasi.

Kalimat (D) penggunaan tanda baca yang salah. Untuk menyatakan nama pengobatan atau memperjelas tempat sebaiknya menggunakan tanda petik dua (“”). Penggunaan tanda baca yang tepat sebagai berikut : “MEDICIN HERBALIS INDONESIA ” yang terkenal manjur dan mujarab dari rumah herbal dibantu trapi acopresor, refleksikologi, bio energi, getar elektro, infra red, dan becama secara klinis terbukti dapat menyembuhkan berbagai penyakit luar dalam tanpa operasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam brosur “Medicin Herbalis Indonesia” terdapat pada kesalahan penggunaan bahasa baku pada kata reumatik, asma, traumatik dan becama. Penggunaan Kalimat ambigu seperti kehilangan kenangan dan usia maksimal 40 tahun wanita datang suami istri. Adanya Kalimat tidak jelas pada kalimat selalu dihantui ketakutan, dan wanita datang suami istri. Memiliki diksi yang tidak tepat pada kata traumatic, Memiliki kata kontaminasi seperti kata dalam tubuh, maka, wanita datang, dan sakar. koherensi kalimat terdapat pada kata luar dalam. Brosur tersebut juga mengandung kata yang mubazir pada kalimat manjur dan mujarap. Terdapat kata serapan yang salah pada kata strok, spilis, asma dan terapi atau teraphy. Selain itu adanya penggunaan tanda baca yang tidak tepat pada kalimat dalam brosur tersebut seperti kesalahan penggunaan tanda ellipsis, tanda seru, terlalu banya menggunakan tanda koma tanpa tanda titik dan tanda petik dua.

Seharusnya kesalahan penggunaan kata baku yang terdapat pada brosur tersebut ditulis dengan kata rematik, asma, trauma dan bekam. Adanya kalimat ambigu dalam sebuah brosur membuat pembaca bingung dengan maksud penulis. Sebaiknya kalimat ambigu tidak ada. Penulis brosur harus mampu menuliskan kata atau kalimat yang dapat dimengerti khalaya umum sehingga tidak ada ketidakjelasan kalimat. Penulis harus dapat memilih diksi yang tepat, penulisan diksi yang tepat pada brosur tersebut adalah traumatis. Kontaminasi yang terdapat dalam kalimat sebaiknya dihilangkan atau dapat diganti dengan kata yang lebih sesuai agar kalimat menjadi efektif. Koherensi kalimat pada kata luar dalam harus memiliki kata penghubung dan sehingga menjadi luar dan dalam. Kalimat manjur dan mujarap ditulis satu saja yaitu manjur agar tidak mubajir. Kata serapan yang salah diubah menjadi stroke, asma dan terapi. Kesalahan penggunaan tanda ellipsis dan tanda seru tidak bisa disatukan. Seharusnya tidak perlu menggunakan tanda ellipsis dan hanya menggunakan tanda seru. Sebagian tanda koma diganti dengan tanda titik, dan untuk memperjelas produk atau jasa yang dipasarkan sebaiknya menggunakan tanda petik dua.

Masyarakat harus mampu meningkatkan pengetahuan dalam berbahasa khususnya pada bidang sintaksis, agar masyarakat mampu berkomunikasi dengan baik, dan memahami struktur penyusunan kalimat sehingga menghasilkan kalimat yang lebih efektif baik secara lisan maupun tulisan, dengan cara meningkatkan minat baca, sering menganalisis sebuah kata atau kalimat dan membiasakan diri untuk berkomunikasi atau menulis kalimat sesuai dengan struktur penyusunan kalimat yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, J. (2015). *Analisis Program Siaran Berita Berjaringan Di Programa 1 Rri Samarinda Dalam Menyampaikan Berita Dari Kawasan Perbatasan*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 3. No 2. 278-292. Tersedia <http://ejournal.ilkom.fisif-ac.id>. Di akses 20 November 2021.
- Fansyuri, B. D. T. I. W. (2018). *Pembuatan Brosur Dan Brosur Elektronik Sebagai Pengembangan Media Promosi Dengan Menggunakan Corel Draw Pada Duta Abadi Trans Malang*. Jurnal Aplikasi Bisnis. Vol. 4. No. 2, Desember 2018. Tersedia 240-772-1-PB.pdf. Di akses 20 November 2021.
- Mushaitir. (2015). *Pemerolehan Sintaxis (B1) Bahasa Sasak Pada Anak 4-6 Tahun Di Lombok Melalui Permainan Tradisional*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra. Vol. 16. No. 1, April 2016. blm.33-42. Tersedia <https://media.neliti.com>. Di akses 20 november 2021.
- Prasanti, D. (2018). *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*. Jurnal Iontar. Vol. 6. No.1 januari-juni 13-21. Tersedia 645-Article text-1889-1-10-20180630. Di akses 24 november 2021.
- Supriani, R. I. R. S. (n.d.). *Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jurnal Edukasi Kultural. 67-76. Tersedia 5204-10366-1-SM.pdf. Di akses 20 november 2021.
- Verhar, J. W. . (1999). *Asas Asas Linguistic Umum*. Gajah Mada Unifersity Press.
- Wiranto Tri. (2015). *Bahasa, Fungsi Bahasa Dan Konteks Sosial*. Modul Pengantar Linguistic Umum.
- Yuni, S. (2020). *Analisis Kualitas Layanan System Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual*. Jurnal Teknologi Dan Open Source. Vol.3. No. 1, Juni 2020, Pp.131-143. Tersedia 560-Article text-2470-1-10-20200614.Pdf. Di aks.